

**PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN, INVESTASI DAN
PENGANGGURAN TERHADAP PDRB DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 2005-2020**

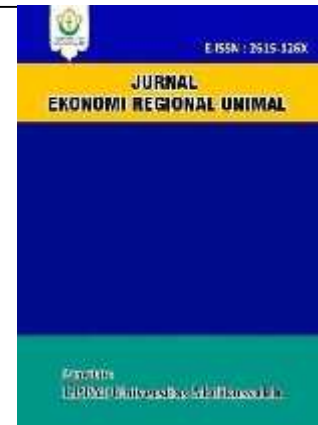
*^aJariah Abubakar *^bFuji Khairani *^cIrwan Safwadi

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Corresponding author: *^ajariah@unimal.ac.id

*^bfuji.170430009@.mhs.unimal.ac.id

*^cirwan@abulyatama.ac.id



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keywords:

Income Inequality, Investment, Unemployment, and Gross Regional Domestic Products.

This study examined the effect of inequality on income, investment, and unemployment in North Sumatra Province. This study used secondary data from 2005 to 2020. The data analysis method used was a Multiple Linear Regression with the help of the Eviews 10 program. The results partially indicated that income inequality positively and insignificantly influenced gross regional domestic products in North Sumatra Province, Investment positively and significantly influenced gross regional domestic products in North Sumatra Province. Unemployment negatively and insignificantly influenced gross regional domestic products in North Sumatra Province. Simultaneously, income inequality, investment, and unemployment positively and significantly influenced gross regional domestic products in North Sumatra Province. The magnitude of the effect of Inequality of Investment and Unemployment on Gross Regional Domestic Products in North Sumatra Province was 72.19%, while that of other variables in this model was 27.81%. The government should overcome unemployment to reduce income inequality, mobilize economic sectors and expand investment to increase Gross Regional Domestic Products in North Sumatra Province.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pembangunan ekonomi dalam sebuah negara juga mengukur prestasi dan perkembangan pada periode tertentu dan mengukur prestasi dan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan ekonomi suatu negara atau daerah (Arsyad, 2010).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan

ekonomi (Sukirno, 2013).

Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan dalam Produk Domestik Regional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pengaruh kesenjangan pendapatan dan adanya perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi.

Selain pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita juga salah satu konsep penting dalam perekonomian suatu negara atau wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dengan kesenjangan pendapatan antar masyarakat yang berpendapatan tinggi dengan masyarakat yang berpendapatan rendah menjadi sebuah realita yang terjadi dalam masyarakat saat ini. Peningkatan kesejahteraan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu cara untuk

meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, berbagai kebijakan telah di ambil dan diterapkan pemerintah yang berguna untuk mengurangi ketimpangan pendapatan namun adanya pembangunan ekonomi yang tidak merata menjadi salah satu penyebab gejala ini tidak dapat dihindari.

Ketimpangan memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari adanya ketimpangan adalah mendorong wilayah lain yang kurang maju untuk bersaing dalam meningkatkan pertumbuhannya guna meningkatkan kesejahteraannya. Sedangkan dampak negatif dari ketimpangan yang ekstrim antara lain, melemahkan stabilitas, sosial dan solidaritas serta ketimpangan yang tinggi pada umumnya dipandang tidak adil (Todaro, 2006).

Ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Utara timbul dikarenakan tidak adanya pemerataan dalam pembangunan ekonomi. Ketidak merataan pembangunan ekonomi ini di sebabkan karena adanya perbedaan antar wilayah satu dengan yang lain. Hal ini terlihat dengan adanya daerah yang maju dengan wilayah yang terbelakang atau kurang maju.

Agar tidak menyebabkan eksternalitas yang dapat merugikan keseimbangan ekonomi, sehingga dapat menyebabkan ketimpangan perekonomian disuatu wilayah atau daerah. Salah satu cara untuk mengatasi berbagai masalah tersebut adalah dengan mengupayakan peningkatan investasi baik investasi dalam negeri maupun investasi asing.

Dengan adanya penanaman modal baik dari dalam negeri maupun luar negeri maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi hal ini dapat menurunkan atau menaikkan tingkat kesenjangan pendapatan disuatu wilayah atau daerah. Investasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi, dimana dengan meningkatkan investasi pemerintah diharapkan mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Tandelilin, 2012). Menurut (Kasmir dan Jakfar, 2012) Investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang dilakukan dengan tepat dan dalam jangka panjang mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Masalah pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang, yang menjadi perbedaan terletak pada penyebab dari pengangguran itu sendiri. Pada negara maju, munculnya pengangguran lebih terkait dengan pasang surut kegiatan ekonomi dan bisnis.

Sedangkan di negara berkembang (termasuk Indonesia), masalah pengangguran muncul karena ketiadaan lapangan kerja, tingginya angkatan kerja, kelangkaan investasi dan juga masalah sosial politik dalam negara.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan kerja tetapi mereka belum memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 2013).

Jika kita ketahui di beberapa daerah tujuan menjadi sebuah dilema antara mementingkan pertumbuhan ekonomi atau mengurangi ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan yang tinggi belum tentu memberi jaminan bahwa ketimpangan pendapatan akan rendah, hal ini menimbulkan tuntutan untuk lebih mementingkan pengurangan ketimpangan pendapatan dari pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Waluyo, 2006). Kemudian adanya alokasi investasi yang tidak merata di beberapa daerah, tingkat mobilitas dan faktor produksi yang rendah antar daerah, alhasil akan menyebabkan ketimpangan dan perbedaan pendapatan antar daerah serta tingkat pengangguran juga dapat di pengaruhi oleh tingkat investasi. Berfltuasinya pengangguran disebabkan karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih dari jumlah pencari kerja. Pengangguran juga disebabkan karena kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja.

Kondisi Ketimpangan pendapatan, investasi dan pengangguran terdapat PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Data Ketimpangan Pendapatan Investasi ,Pengangguran dan PDRB Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2020

Tahun	PDRB ADHK (Milyar Rupiah)	Gini Ratio (%)	Investasi (Milyar Rupiah)	Tingkat Pengangguran (TPT) (%)
2005	87,897.79	0,3365	621,643,9	10,98%
2006	93,347.40	0,3099	594,245,5	11,51%
2007	99,792.27	0,2841	1.722,117,7	10,10%
2008	106,172.36	0,3189	391333,72	9,10%
2009	111,559.22	0,3152	2.644,965,26	8,45%
2010	118,649.90	0,3202	1.703.056,37	7,43%
2011	126,587,62	0,3183	2.004.055,78	6,37%
2012	375,924,14	0,3418	2.970.186,19	6,20%
2013	398,727,14	0,3342	5.068.881,40	6,53%
2014	419,573,31	0,3106	5.231.905,85	6,23%
2015	440,955,85	0,336	4.287.417,30	6,71%
2015	467,187,76	0,319	4.954.829,29	5,84%
2017	491,922,92	0,315	11.683.639,20	5,60%
2018	512,762,63	0,318	8.371.820,30	5,56%
2019	539,513,85	0,317	19.148.995,10	5,41%
2020	533,746,36	0,316	18.189.528,40	6,91%

sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa PDRB atas dasar harga konstan terlihat bahwa setiap tahun PDRB Provinsi Sumatera Utara mengalami tingkatan. di tahun 2005 total PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 87.897,79 miliar rupiah serta terus semakin tinggi sampai tahun 2020 sebanyak 533.746,36 miliar rupiah. perkembangan kesenjangan pendapatan yang telah diukur dengan Gini Ratio mengalami ketidakstabilan dari tahun ke tahun, dari tahun 2005-2020 angkanya cenderung merata dan tidak terlalu signifikan. investasi Provinsi Sumatera Utara setiap tahun cenderung meningkat mulai berasal tahun 2005 sebesar Rp.6 21,643,9. Perkembangan investasi di Provinsi Sumatera Utara yang cenderung semakin tinggi tentunya ditentukan oleh ada banyak faktor baik dari kondisi lokasi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut. pengangguran di Wilayah Sumatera Utara berfluktuasi berawal dari tahun 2005–2020. Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2006 yang mencapai 11,51%, angka ini ialah peningkatan tertinggi dalam 14 tahun terakhir. Sedangkan pengangguran terendah terjadi pada tahun 2019 yang hanya mencapai 5,41% serta angka tadi adalah angka pengangguran terendah yang terjadi pada Sumatera Utara.

Penelitian terdahulu yang pernah meneliti hal yang hampir sama yaitu terdiri dari (Sholihah, 2015), (Imaniar, 2018), (Hartanto, 2017). Penelitian tersebut hampir keseluruhan berkenaan dengan variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Selanjutnya bagian kedua pada penelitian ini akan memaparkan tentang tinjauan teoritis, kemudian pada bagian ketiga akan dibahas bagian penelitian. Selanjutnya, pada bagian keempat akan dibahas hasil dan pembahasan, dan yang terakhir yaitu pada bagian kelima akan dibahas kesimpulan dan saran.

2. TINJAUAN TEORITIS

PDRB

Produk Domestik Regional Bruto atau (PDRB) adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu maupun merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah tertentu (Saputri, 2020).

Ketimpangan Pendapatan

Menurut (Sukirno, 2013) ketimpangan pendapatan merupakan suatu konsep yang membahas tentang penyebaran pendapatan setiap orang atau rumah tangga dalam masyarakat. Definisi dari ketimpangan distribusi pendapatan adalah keadaan dimana hasil dari pembangunan suatu negara belum dapat dinikmati oleh rakyatnya secara merata (Wahyuni, 2021).

Menurut (Todaro, 2006) ketimpangan pendapatan adalah terdapatnya perbedaan pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat sehingga mengakibatkan tidak meratanya distribusi pendapatan nasional di antara masyarakat.

Investasi

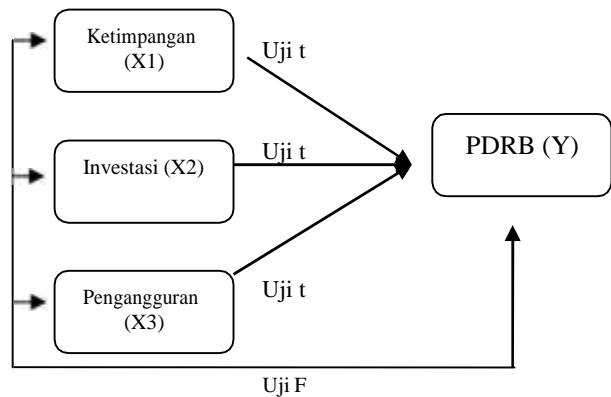
Menurut teori klasik Investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produk. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan.

Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Angka pengangguran adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut penganggur.

Kerangka Konseptual

Adapun Kerangka Konseptual yang terdapat dalam penelitian dapat digambarkan pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat dimana variabel bebas terdiri dari Ketimpangan Pendapatan, Investasi dan Pengangguran mempengaruhi variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).



Gambar 1.2

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada gambar di atas menjelaskan pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Investasi dan Pengangguran Terhadap PDRB.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

- H_0 :Diduga Ketimpangan Pendapatan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB.
- H_a :Diduga ketimpangan pendapatn memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap PDRB
- H_0 :Diduga Investasi Pendapatan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB.
- H_a :Diduga Investasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap PDRB
- H_0 :Diduga Pengangguran memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB.
- H_a :Diduga Pengangguran memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap PDRB
- H_0 :Diduga Ketimpangan Pendapatan, Investasi da Pengangguran memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB.
- H_a : Diduga Ketimpangan Pendapatan, Investasi da Pengangguran memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap PDRB.

3. METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian yang dilakukan ini adalah Ketimpangan Pendapatan, Investasi, Pengangguran dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Provinsi Sumatera Utara

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai data sekunder. Data sekunder artinya data yang telah dikumpulkan serta sudah menjadi dokumentasi. Data dalam penelitian ini diperoleh berasal Badan pusat Statistik Provinsi Sumatra Utara, data yang dikumpulkan meliputi data Ketimpangan Pendapatan, Investasi, Pengangguran dan PDRB di Provinsi Sumatra Utara Periode 2005-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data itu sendiri dilakukan melalui studi pustaka. pada penelitian ini teknik pengumpulan data di peroleh dari Badan pusat Stastistik Provinsi Sumatra Utara yang berupa data berasal kurun waktu 2005-2020.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun penjelasan untuk masing masing variabel di jelaskan sebagai berikut :

PDRB (Y)

Produk Domestik Regional Bruto artinya total seluruh hitungan komoditi serta value yang didapatkan atas seluruh aktivitas ekonomi diseluruhan daerah Sumatera Utara dalam periode tahun tertentu.

- Ketimpangan Pendapatan (X1)
Ketimpangan pendapatan artinya keadaan distriusi gaji yang diperoleh rakyat belum dapat dinikmati secara keseluruhan oleh masyarakat.
- Investasi (X2)
Investasi artinya seluruh aktivitas penanaman modal pada Sumatera Utara baik itu Penanaman modal Asing (PMA) ataupun Penanaman modal dalam Negeri (PMDN) menggunakan tujuan untuk mendapatkan laba bagi wilayah Sumatera Utara Sendiri.
- Pengangguran (X3)
Pengangguran di Sumatera ialah seluruh masyarakat yang berada di Sumatera Utara yang termasuk kedalam usia kerja yang tidak bekerja juga sedang mencari pekerjaan tetapi belum ditemukan.

Metode Analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Investasi dan Pengangguran Terhadap PDRB, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square*(OLS) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = + 1 X_1 + 2 X_2 + 2 X_3 + e \text{ Keterangan:}$$

Y : PDRB

: konstanta

1 2 3 : Koefisien Regresi

X1 :Ketimpangan pendapatan

X2 : Investasi

X3 : Pengangguran

e : Error Term (nilai residua)

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat diuji dengan beberapa metode, salah satunya dengan Jarque-Bera (JB Test). Pengujian dalam penelitian ini dilakukan yaitu dengan membandingkan probabilitas Jarque-Bera (JB) hitung dengan taraf alpha 0,5 (5%). Jika Probabilitas JB hitung > 0,05 maka kesimpulannya bahwa nilai residual berdistribusi dengan normal dan sebaliknya. Jika nilainya lebih kecil dari 0,5

maka tidak ada cukup bukti untuk dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Menurut (Gujarati, 2012) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adanya multikolinearitas dalam model persamaan regresi yang digunakan dan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan untuk menerima hipotesis nol. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). VIF menca melihat agaimana estimator meningkat jika terdapat multikolinearitas dalam model empiris. Jika VIF suatu variael melebihi 10 maka suatu variael dikatakan sangat berkorelasi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu gejala yang terjadi dalam hubungan antara variabel-variabel independen atau berkorelasi secara individu. Menurut (Gujarati, 2012), istilah autokorelasi dapat diartikan dengan berkorelasi antara anggota dari serangkaian pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu atau lokasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendekati autokorelasi adalah dengan uji Breusch - Godfrey Serial Correlation LM Test. Apabila $obs * R\text{-square} > \text{Chi-square}$ pada : 5% maka dalam model tersebut ada indikasi Autokorelasi. Bila $obs * R\text{-square} < \text{Chi square}$ tabel pada : 5%, maka model tersebut sudah terbatas dari indikasi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji hetroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Heteroscedasticity Test* (Gujarati, 2012) Jika nilai probabilitas $Obs * Rsquared$ lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan Sebaliknya apabila nilai $Obs * Rsquared$ lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji T)

Uji t yaitu bertujuan menunjukkan seberapa jauh pada pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel

terikat (Kuncoro, 2013). Pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada jika nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka kesimpulannya yaitu masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F yaitu untuk mengetahui apakah keseluruhan atau semua variabel independen dapat memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2013). Dasar pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai prob F lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka kesimpulannya variabel bebas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) yaitu menunjukkan seberapa jauh perubahan variabel independen dapat menjelaskan dengan baik atau seberapa besar kontribusi terhadap perubahan variabel dependen. Dalam mengukur kelebihan suatu model (*goodness of fit*) atau kekurangan yaitu menggunakan koefisien determinasi (R^2) dengan nilai R^2 yang berkisar dari nol hingga satu. Semakin besar R^2 maka semakin baik modelnya, jika nilai R^2 lebih kecil artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang hampir mencapai dan mendekati satu artinya variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan atau variasi variabel terikat (Kuncoro, 2013).

Uji Koefisien Kolerasi (R)

Uji koefisien korelasi yaitu untuk mengukur seberapa besar hubungan linear variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1.00 hingga +1.00 maka berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kuat atau erat dan bersifat negatif begitu juga sebaliknya (Kuncoro, 2013).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan Estimasi Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3
Hasil Regresi Linear Bergand

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 10/15/21 Time: 10:15
Sample: 2005 2020
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.450790	6.438728	0.380633	0.7101
X1	10.09691	8.750571	1.139657	0.2740
LOG(X2)	0.483812	0.249303	1.940658	0.0762
X3	-0.083477	0.132606	-0.629513	0.5408

R-squared	0.777594	Mean dependent var	12.39611
Adjusted R-squared	0.721993	S.D. dependent var	0.765860
S.E. of regression	0.403821	Akaike info criterion	1.238626
Sum squared resid	1.968853	Schwarz criterion	1.429773
Log likelihood	-5.883068	Hannan-Quinn criter.	1.246517
F-statistic	13.98516	Durbin-Watson stat	0.890036
Prob(F-statistic)	0.000318		

Sumber : Eviws 10 data diolah 2021

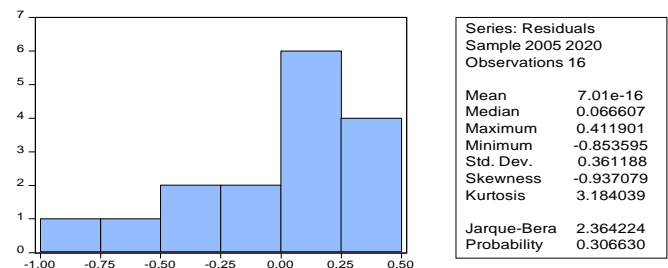
Dari hasil persamaan regresi diatas dapat dsimpulkan sebagai berikut:

$$Y = 2.450790 + 10.09691X_1 + 0.483812X_2 - 0.083477X_3 + e$$

1. Dari model data diatas membuktikan nilai konstanta sebesar 2.450790 yang berarti apabila ketimpangan pendapatan, investasi dan pengangguran bersifat konstan, maka nilai PDRB tetap sebesar 2,45%.
2. Nilai koefisien X1 yaitu ketimpangan pendapatan sebesar 10.09691 membuktikan hubungan yang positif memberi arti bahwa setiap peningkatan ketimpangan pendapatan sebesar 1% akan meningkatkan PDRB sebesar 10% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien X2 yaitu investasi sebesar 0.483812 membuktikan keterkaitan yang positif mengartikan setiap peningkatan investasi sebanyak 1%, maka menaikkan tingkat PDRB sebesar 0.48%, asumsi variabel lainnya bersifat konstan.
4. Nilai koefisien X3 yaitu jumlah pengangguran sebesar -0.083477 menunjukkan hubungan negatif yang memberi arti bahwa setiap terjadinya penurunan pengangguran sebesar 1% akan meningkatkan PDRB sebesar 0.08% dengan asumsi variabel lainnya bersifat konstan.

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengolahan data dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Eviws 10 data diolah 2021

Gambar 1.4
Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Probability Jarque-Bere > 0.05 yaitu sebesar 2,364224 $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan hasil data dari distribusi adalah bahwa distribusi dari data variable berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil uji multikolinearitas yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 10/15/21 Time: 10:34
Sample: 2005 2020
Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	41.45722	4067.546	NA
X1	76.67246	797.8306	1.206300
LOG(X2)	0.062132	1409.351	6.011920
X3	0.017584	101.7246	6.398405

Sumber : Eviws 10 data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas karena tidak ada hitung VIF yang > 10 . Dapat diartikan dalam model regresi dalam penulisan ini tidak terdapat indikasi multikolinieritas.

Hasil Uji Autokolerasi

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.6
Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.873018	Prob. F(2,10)	0.1033
Obs*R-squared	5.838712	Prob. Chi-Square(2)	0.0540

Sumber : Eviws 10 data diolah 2021

Berdasarkan hasil Tabel 4.4 diatas dapat dilihat dengan menggunakan LM maka Nilai probability Obs*R-square 5.838712/0,0540 > 0,05, maka menjelaskan tidak terkena autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.348487	Prob. F(9,6)	0.9244
Obs*R-squared	5.492561	Prob. Chi-Square(9)	0.7894
Scaled explained SS	3.373866	Prob. Chi-Square(9)	0.9476

Sumber : Eviews 10 data diolah 2021

Dapat dilihat table 5 menunjukan bahwa hasil probabilitasnya sebesar 0,7894 > 0,05 kemudian dapat dijelaskan bahwa tidak ada terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam metode model penelitian ini.

Hasil Uji Statistik

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan Hasil Uji T dapat dilihat bahwa X1 variabel Ketimpangan Pendapatan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $1.153857 > 1.67065$ maka tolak H_a dan terima H_0 yang artinya Ketimpangan Pendapatan tidak berpengaruh signifikan (tidak nyata) terhadap PDRB. Hal ini menjelaskan bahwa jika ketimpangan pendapatan menurun belum tentu akan menaikkan PDRB.

X2 Variabel Investasi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $1.940656 > 1.67065$ maka terima H_a dan tolak H_0 . Artinya bahwa Investasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap PDRB. Menjelaskan bahwa jika investasi naik maka PDRB juga akan naik.

X3 Variabel Pengangguran memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-0.629153 < 1,67065$ maka terima H_a dan terima H_0 yang artinya bahwa Pengangguran memiliki hubungan negatif terhadap PDRB. Artinya bahwa jika tingkat pengangguran tinggi tentunya menurunkan PDRB dan sebaliknya jika menurunnya angka pengangguran disuatu daerah akan meningkatkan PDRB di daerah tersebut.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil Uji T dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} pada penelitian ini sebesar 13.33591, sementara nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 2,76 dari $\alpha=0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 13.33591 > 2,76$, bahwa H_a dan tolak H_0 artinya secara bersama-sama berpengaruh. Variabel Ketimpangan Pendapatan, Investasi dan Pengangguran mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini juga bisa dilihat dari probability uji F yang signifikan sebesar $0.000319 < 0.05$.

Koefisien Determinasi dan Kolerasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat nilai Adjusted R-Square. Dalam penelitian ini adalah sebesar 0.721993, Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen sebesar 72,19% sedangkan 27,81% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Jadi pengaruh ketimpangan pendapatan, investasi dan pengangguran terhadap produk domestik regional bruto yaitu sebesar 0.721993 atau $72,19 = 27,81\%$, Di pengaruh oleh variabel lain diluar model ini.

Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Pengujian koefisien dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan linear variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien korelasi yang menunjukkan -1 atau + 1 artinya variabel bebas memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel terikat, Sebaliknya apabila nilai korelasi (r) atau R-Square adalah 0,777594 atau 77,75%, Artinya adanya hubungan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pembahasan

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel Ketimpangan Pendapatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, Artinya ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh terhadap produk domestik regional bruto namun tidak terlalu besar pengaruhnya.

Hasil penelitian secara parsial ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Costanza Naguib (2015) yang mendapatkan hasil pada penelitiannya bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto.

Hal ini berarti menurunnya ketimpangan pendapatan secara tidak langsung akan berakibat meningkatnya produk domestik regional bruto. Semakin rendah ketimpangan pendapatan akan menekan taraf hidup masyarakat.

Pengaruh Investasi terhadap PDRB

Berdasarkan uji parsial nilai variabel Investasi terhadap PDRB berpengaruh positif dan signifikan. Ini berarti bahwa meningkatnya investasi maka menaikkan PDRB.

Hasil penelitian secara parsial ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2019) yang menyatakan hasil dari penelitiannya bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Hasil ini berarti sesuai dengan teori Sukirno bahwa kegiatan investasi memungkinkan masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Pengaruh Pengangguran terhadap PDRB

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel Pengangguran terhadap PDRB kesimpulannya berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Artinya Pengangguran tidak mempunyai hubungan terhadap PDRB.

Kesimpulan secara parsial hal ini sejalan dengan penulisan yang dilakukan oleh Liyana, Anisa dan Masih Mansur (2019) yang mendapatkan hasil pada penelitiannya bahwa pengangguran berhubungan negatif dan signifikan terhadap PDRB.

Hal ini berarti pengangguran secara tidak langsung memicu permasalahan ekonomi yang dapat memberikan dampak buruk bagi peningkatan taraf hidup yang berkelanjutan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial dan sebagai agian dari penelitian ini variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP di Provinsi Sumatera Utara di Provinsi Sumatera Utara. yang dimana nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} sebesar $1.153857 > 1.67065$ dan nilai probabilitas sebesar $0.2710 > 0.05$ maka tolak H_0 dan terima H_a yang artinya ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh signifikan (tidak nyata) terhadap PDRB.
2. Secara parsial dan sebagai agian dari penelitian ini variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP di Provinsi Sumatera Utara di Provinsi Sumatera Utara. yang dimana nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} sebesar $1.940656 > 1.67065$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0762 > 0,05$ maka terima H_a dan

tolak H_0 yang artinya investasi berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB.

3. Secara parsial dan sebagai agian dari penelitian ini variabel investasi berpengaruh baik terhadap GDP. Yang dimana nilai t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} $-0.629153 < 1.67065$ dan nilai probabilitas sebesar $0.5408 > 0,05$ maka tolak H_a dan terima H_0 yang artinya pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB.
4. Secara simultan penulisan ini secara bersama variabel ketimpangan pendapatan, investasi dan pengangguran memiliki pengaruh baik terhadap PDRB yang dimana nilai t_{hitung} sebesar 13.33591 sementara nilai f_{tabel} $2,76$ $\alpha=0,05$ maka terima H_a dan tolak H_0 yang artinya secara bersama-sama berpengaruh dari nilai probabilitas uji f dapat dilihat nilai yang signifikan sebesar $0.000319 < 0.05$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka saran dari penulis sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah agar melakukan penanggulangan pengangguran untuk mengantisipasi ketimpangan pendapatan. Kemudian menggerakkan sektor-sektor perekonomian maupun memperluas investasi agar lebih banyak memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.
2. Bagi akademik dan penulis, diharapkan bahan materi ini dapat dijadikan referensi bagi kalangan peneliti selanjutnya yang terkait untuk mengalami penelitian pengaruh ketimpangan pendapatan, investasi dan pengangguran terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara, untuk keperluan pembahasan yang lebih lanjut secara menyeluruh.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membuka ilmu pengetahuan kepada masyarakat tentang permasalahan-permasalahan yang ada di provinsi Sumatera Utara khususnya dengan masalah ketimpangan pendapatan, investasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2021). *PDRB atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/kota (Milyar Rupiah)*. Sumut.Bps.Go.Id.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Salemba Empat.
- Hartanto, T. B. (2017). *Analisis Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap jumlah pengangguran di kabupaten dan kota*

Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014.

- Imaniar, S. (2018). *Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Provinsi Lampung tahun (2012-2016).*
- Kasmir dan Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi.* Kencana.
- Kuncoro, R. (2013). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis jalur).* Alfabeta.
- Saputri, Y. (2020). *PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, INFLASI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI SUMATERA UTARA.* Universitas Malikussaleh.
- Sholihah, F. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo.*
- Siregar, A. A. (2019). *Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap PDRB Sumatera Utara Tahun 2000-2017.*
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi teori pengantar edisi ketiga.* Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2012). *Manajemen Investasi.* Universitas Terbuka.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi.* Erlangga.
- Wahyuni, S. (2021). *PENGARUH INFLASI, JUMLAH PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI ACEH.* Universitas Malikussaleh.
- Waluyo, J. (2006). Hubungan Antara Tingkat Kesenjangan Pendapatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi: *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 1–20.